

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi seseorang di dalam kehidupannya, karena pendidikan yang dapat menentukan dan menuntun masa depan seseorang guna meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini yang melanda hampir seluruh dunia dan menutup akses pembelajaran tatap muka yang diganti oleh pembelajaran daring (online), sehingga pendidikan di masa pandemi harus dapat ditingkatkan karena banyaknya siswa kurang paham pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (online). Melalui pendidikan yang ideal maka akan terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang mempunyai wawasan luas di dalam mengembangkan potensi dirinya guna kemajuan yang lebih baik bagi bangsa walaupun di masa pandemi ini. Pendidikan di era globalisasi saat ini memiliki cakupan yang sangat meluas dari berbagai aspek demi mewujudkan dan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan memang sangat penting di dalam kehidupan manusia, terutama pada jenjang anak-anak yang kedepannya akan menciptakan generasi-generasi berkualitas bagi suatu bangsa dan negara untuk mengalami berbagai perubahan-perubahan yang nyata dalam perkembangan di masa yang akan datang.

Menurut (Suparlan, 2007), pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik secara aktif guna mengembangkan potensi yang dimiliki dan untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan sesuatu yang berproses secara sadar dalam masing-masing tingkatan pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan sebagainya.

Menurut (Mózo, 2017), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan nyata pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk perubahan yang dirasakan secara sadar mengenai suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang menuju ke aspek positif atau menjadikan individu lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pendidikan amat sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik baik ketika melaksanakan proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pendidikan saat ini merupakan pendidikan yang memiliki banyak sekali nilai-nilai penting yang berfungsi untuk kehidupan di masa mendatang yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan juga harus bersifat membimbing, mendidikan dan mengajarkan suatu hal yang mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi seseorang. Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya sadar atau nyata dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin keberlangsungan hidup bagi kehidupan generasi penerusnya. Agar dapat membentuk kepribadian masyarakat yang cinta tanah air dan bangsa terhadap negaranya, sehingga diperlukan suatu pendidikan tentang kewarnegaraan

yang dapat mengarahkan masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang lebih baik dan berpendidikan tinggi serta mampu mengembangkan potensi wawasan untuk membangun perkembangan menjadi lebih baik di masa depan untuk bangsa dan negara.

Pendidikan di negara Indonesia ini diharapkan dapat menciptakan peserta didik sekaligus menjadi warga negara yang kuat akan komitmen dan konsisten untuk mempertahankan dan menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peserta didik menjadi warga negara yang kuat akan komitmen dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara berdasarkan Pancasila. Sehingga perlu ditingkatkannya pemahaman yang mendalam mengenai Pendidikan Kewarnegaraan secara terus menerus terhadap peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi rakyat Indonesia.

Menurut (Anatasya & Dewi, 2021), tujuan dari pendidikan kewarnegaraan di sekolah dasar adalah agar peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan

berpikir secara kritis mengenai suatu hal seperti mengambil keputusan secara mandiri dan rasional, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab di dalam lingkungannya seperti kegiatan bermasyarakat, dan berkembang secara positif dan membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat, kemudian berinteraksi dengan masyarakat bahkan bangsa lain, serta mampu memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya. Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Kewarnegaraan dijadikan sebagai wadah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia dan masyarakat yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu tinggi, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Pendidikan Pancasila yang diajarkan sejak dini kepada peserta didik sekolah dasar yaitu dengan mendengarkan dan mengucapkan teks Pancasila yang dilakukan setiap hari senin pada saat pelaksanaan upacara bendera di sekolah, bukan hanya pada saat upacara saja tetapi melainkan setiap pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan di dalam kelas. Hal ini dapat membuat peserta didik menganalisa dan memahami sila-sila yang ada dalam Pancasila, sehingga peserta didik dapat terus mengingat dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah maupun diluar sekolah. Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia, nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila merupakan pedoman yang mendasari sikap dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila sangat penting diterapkan di sekolah, mengingat hal tersebut saat ini telah banyak terjadi fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang dapat mengikiskan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi penerus

bangsa yaitu peserta didik atau siswa. Menurut (Puji Asmaroini, 2017), Pancasila merupakan dasar Negara dan pandangan utama hidup bangsa Indonesia. Sebagai dasar Negara, Pancasila sebagai dasar dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila menjadi sumber hukum yang ada di Negara Indonesia, kemudian Pancasila dijadikan sebagai tuntunan bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Setiap individu yang baru lahir ke dunia memiliki lingkungan sosial, lingkungan sosial pertamanya yaitu keluarga. Lingkungan sosial pertamanya yaitu keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan individu itu sendiri. Setiap orangtua tentunya menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, kemudian keinginan orangtua tersebut akan membentuk sebuah pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak mereka guna mencapai sesuatu yang diinginkan oleh orangtua mereka. Salah satu aspek terpenting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pola asuh orangtua yang diberikan atau dilakukan kepada anak mereka, dengan ini pola asuh orangtua dalam mendidik anak sangat penting. Keluargalah tempat pertama seorang anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari orangtua yaitu Ayah dan Ibu. Menurut (Anggraini et al., 2018), pola asuh merupakan cara orangtua memperlakukan anak, merawat, mendidik, membimbing anak-anaknya sesuai tahapan-tahapan tertentu dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam proses pendewasaan diri dari segi sikap, dan kepribadian. Kepribadian merupakan suatu karakteristik atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang diterima atau didapatkan dari lingkungan, salah satunya yaitu keluarga. Kepribadian seseorang akan sangat berpengaruh terhadap akhlak, moral budi pekerti dan etika seseorang di dalam berinteraksi dan berkomunikasi

dengan orang-orang didalam maupun diluar lingkungannya di kehidupan sehari-harinya dimanapun ia berada.

Dalam mata pelajaran PPKN yaitu pada pelajaran Pancasila siswa di kelas V yakni membahas tentang nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini pola asuh orangtua sangat penting, pola asuh orangtua yang baik dapat membangkitkan kepribadian yang baik pula bagi siswa untuk dirinya maupun pelajaran, terutama pada pelajaran Pancasila. Pelajaran Pancasila yang mencakup nilai-nilai atau norma-norma yang baik untuk bangsa dan negara, begitu pula dengan pola asuh orangtua. Siswa mampu memahami dengan baik dan menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya dikarenakan adanya dorongan, bimbingan serta dukungan orangtua yang tercakup di pola asuh, kemudian diberikan kepada siswa. Sehingga siswa dapat dengan baik menerapkan nilai-nilai Pancasila dilingkungan sekolah mauapun diluar sekolah. Semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula hasil belajar siswa, demikian pula sebaliknya semakin berkurangnya pola asuh orangtua maka semakin mengurangnya hasil belajar yang didapatkan siswa. Nilai-nilai Pancasila diterapkan dimulai dari keluarga yang memberikan contoh baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya pola asuh orang tua terhadap anak dengan baik maka akan memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan keinginan orangtua serta anak di dalam mencapai mata pelajaran PPKN Pancasila di sekolah dan dapat menjadikan anak tersebut berkepribadian baik di dalam dirinya sendiri, dilingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil belajar mempunyai peranan penting di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar dijadikan sebuah pengukuran dari penilaian

proses belajar mengajar kemudian hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai mana siswa tersebut dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut (- & Widayanti, 2014), hasil belajar merupakan suatu objek penilaian kelas berupa kemampuan, keterampilan, pola perbuatan, sikap, apresiasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan mata pelajaran tertentu. Hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa jauh pencapaian peserta didik mengenai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam satuan pendidikan, maka perlunya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan diharapkan pada hasil belajar tersebut peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Kemudian menurut (Mudjiono, 2009), hasil belajar adalah hasil maksimum yang telah dicapai seseorang dengan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur melalui pengetahuan, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang menuju ke suatu perubahan yang bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya. Ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian pada kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan peserta didik yang meliputi ketuntasan suatu penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan dan berdasarkan hasil musyawarah atau rapat guru mata pelajaran di satuan pendidikan untuk mendapatkan kesepakatan mengenai kriteria ketuntasan minimal tersebut.

Hasil observasi dan pengamatan belajar siswa disekolah yang dilakukan pada April 2022 sampai dengan Mei 2022 ditemukan bahwa kurangnya hasil belajar PPKn dengan materi Pancasila terhadap siswa di kelas V, hal ini dilihat

dari hasil nilai ulangan tengah semester yang diberikan oleh guru wali kelas V, dan didupatkannya hasil wawancara dengan wali kelas terkait penyebab dari penurunannya hasil belajar siswa, bahwa pelaksanaan pembelajaran disekolah sudah cukup baik mengenai mata pelajaran PPKN dengan materi Pancasila terhadap siswa dikelas V. Hanya saja hasil belajar siswa kurang baik dikarenakan kurangnya keinginan siswa untuk belajar dirumah masing-masing di dalam masa pandemi Covid-19. Dapat dilihat jumlah siswa 37 orang dengan 23 orang siswa yang memiliki nilai kurang baik, dengan presentase 62,2%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn sebesar 71, hal ini sangat menyebabkan sulitnya siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ditambah lagi siswa tersebut tidak ingin belajar selain di sekolah. Guru sudah mengupayakan usaha dalam pelaksanaan proses pembelajaran PPKN kepada siswa sesuai ketentuan yang disepakati sekolah, akan tetapi terdapat bimbingan atau pola asuh dari orang tua yang tidak baik atau kurang kepada anak yang menjadikan aktivitas belajar anak terganggu, sehingga anak akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Pentingnya pola asuh orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 siswa melaksanakan pembelajaran dirumah, apabila tidak adanya pola asuh orang tua yang baik maka siswa akan menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga lupa untuk belajar. Maka dari itu dapat dilihat bahwa sangat pentingnya pola asuh orang tua terhadap siswa untuk ikut serta membantu siswa di dalam belajar guna meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa.

Dari uraian hasil observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab hasil belajar siswa yang menurun terutama pada pembelajaran PPKn

cenderung disebabkan oleh pola asuh orang tua, hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan orang tua di dalam memberikan nasehat dan arahan kepada anak, kemudian kurangnya pembagian waktu orang tua antara pekerjaan dan anak yang sangat mempengaruhi setiap aktivitas anak dirumah selama masa pandemi covid-19. Pada mata pelajaran PPKn dengan materi Pancasila ini diangkat karena pada nilai siswa kelas V di semester ganjil tergolong paling rendah dibandingkan dengan hasil belajar lainnya. Dengan adanya hal tersebut, maka dilakukannya penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PPKN SD Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Sudaji Kecamatan Sawan Tahun ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kurang baik dikarenakan kurangnya keinginan siswa untuk belajar dirumah masing-masing pada masa pandemi Covid-19.
2. Kurangnya pola asuh orang tua dirumah yang dapat mengganggu aktivitas belajar anak.
3. Banyaknya waktu siswa yang dihabiskan untuk bermain dan lupa akan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu bentuk pola asuh orang tua yang diberikan kepada siswa di lingkungan keluarga yang dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran PPKN. Maka dari itu

pembatasan masalah dibatasi pada pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKN siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar PPKn SD pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji?
2. Apakah ada hubungan antara pola asuh demokrasi dengan hasil belajar PPKn SD pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan hasil belajar PPKn SD pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji?

1.5 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka perlu dirumuskan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yakni :

1. Agar dapat mengetahui apakah adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar PPKn SD pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji.
2. Agar dapat mengetahui apakah adanya hubungan antara pola asuh demokrasi dengan hasil belajar PPKn SD pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji.
3. Agar dapat mengetahui apakah adanya hubungan antara pola asuh permisif dengan hasil belajar PPKn SD pada siswa kelas V di SD Negeri 4 Sudaji.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan acuan dalam mengembangkan dan kemajuan pendidikan, terutama pada hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pada hasil penelitian ini juga diharapkan untuk dapat menunjang dan memberikan pengertian kepada setiap orang tua mengenai pola asuh orang tua di dalam mendidik dan memberikan semangat motivasi serta bimbingan kepada siswa guna ikut membantu membangun semangat pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua, siswa akan mampu mengubah dan membangun kepribadian dengan baik yang nantinya akan meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar, kepribadian, sikap, dan lainnya dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk mengembangkan dan menumbuhkan serta membimbing siswa di dalam belajar ataupun kepribadian dengan baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu bahan peneliti lain bisa melanjutkan penelitian sejenis yang tidak terjangkau dalam penelitian ini, kemudian hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan yang akan dijadikan sebagai perbandingan dan referensi bacaan terkait dengan hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

